

PENGARUH BIAYA PRODUKSI, BIAYA OPERASIONAL DAN PENJUALAN TERHADAP LABA BERSIH PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR SUB-SEKTOR KOSMETIK YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA TAHUN 2020-2024

Erika Rahmasari¹

¹Program Studi Akuntansi Universitas Bina Sarana Informatika

Corresponding Author **Erika Rahmasari** : , e-mail: erikarahmasari346@gmail.com

Published: Maret, 2026

ABSTRACT

Di tengah persaingan ketat sektor kosmetik Indonesia, perusahaan manufaktur terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) menghadapi fluktuasi laba bersih akibat biaya produksi, biaya operasional, dan penjualan. Penelitian ini bertujuan menganalisis pengaruh parsial dan simultan ketiga variabel terhadap laba bersih periode 2020-2024. Menggunakan pendekatan kuantitatif deskriptif, data sekunder laporan keuangan tahunan dari 7 perusahaan sub-sektor kosmetik (35 observasi) dianalisis melalui regresi linear berganda SPSS 29 beserta uji asumsi klasik. Hasil menunjukkan biaya produksi ($\text{sig}=0,926$) dan biaya operasional ($\text{sig}=0,603$) tidak berpengaruh signifikan secara parsial, sementara penjualan berpengaruh positif signifikan terhadap laba bersih ($\text{sig}=0,033$). Secara simultan, ketiga variabel berpengaruh signifikan ($F \text{ sig}=0,039$) dengan kontribusi 67,5 persen. Kesimpulannya, penjualan menjadi pendorong utama profitabilitas, sehingga perusahaan perlu mengoptimalkan strategi penjualan meskipun biaya fluktuatif.

Kata Kunci: Biaya Operasional, Biaya Produksi, Bursa Efek Indonesia, Laba Bersih, Manufaktur Kosmetik, Penjualan

© The Author(s). 2021 Open Access This article is licensed under a Creative Commons Attribution 4.0 International License, which permits use, sharing, adaptation, distribution and reproduction in any medium or format, as long as you give appropriate credit to the original author(s) and the source, provide a link to the Creative Commons licence, and indicate if changes were made. The images or other third party material in this article are included in the article's Creative Commons licence, unless indicated otherwise in a credit line to the material. To view a copy of this licence, visit <http://creativecommons.org/licenses/by/4.0>

PENDAHULUAN

Di tengah globalisasi saat ini, persaingan bisnis semakin ketat, sehingga hanya perusahaan dengan kinerja optimal yang mampu bertahan. Perusahaan manufaktur sub-sektor kosmetik di Bursa Efek Indonesia (BEI) menghadapi fluktuasi laba bersih akibat biaya produksi, biaya operasional, dan penjualan yang dinamis, di mana pasar kecantikan Indonesia diproyeksikan mencapai USD 10,05 miliar pada 2025 meskipun ada tekanan harga bahan baku dan kompetisi ketat.

Laba bersih menjadi indikator utama keberhasilan, dengan strategi pengendalian biaya produksi (termasuk bahan baku, tenaga kerja langsung, dan overhead) serta optimalisasi penjualan sebagai kunci utama. Biaya produksi yang tinggi dapat menekan margin keuntungan, sementara peningkatan penjualan cenderung mendorong laba jika dikelola efektif. [Andri Wijaya Panjaitan et al., 2025]

Persaingan industri kecantikan semakin ketat, menuntut perusahaan menjaga kualitas produk sambil mengelola keuangan secara efektif untuk menghindari fluktuasi laba. Biaya operasional, sebagai pengeluaran dari aktivitas inti bisnis, sering menjadi beban besar jika tidak dikendalikan, meskipun berperan krusial dalam kelancaran operasi. [Ervina, 2020]

Penjualan berperan vital sebagai indikator pertumbuhan, di mana peningkatannya biasanya diikuti kenaikan laba, tetapi ketidakseimbangan biaya produksi dan operasional dapat menggerus keuntungan. Tingginya biaya ini memengaruhi harga jual dan volume produksi, sehingga memerlukan pengelolaan ketat untuk mencapai laba optimal.[Rozi & Bahri, 2024]

Belum banyak kajian empiris spesifik yang menguji pengaruh simultan ketiga faktor tersebut pada sub-sektor kosmetik BEI, meskipun studi terdahulu menunjukkan pengaruh parsial yang signifikan. Penelitian ini bertujuan menganalisis pengaruh biaya produksi, biaya operasional, dan penjualan terhadap laba bersih, dengan urgensi memberikan rekomendasi pengelolaan biaya di tengah pertumbuhan pasar kecantikan yang konsisten, serta kebaruan melalui data terbaru 2020-2024 dan fokus sub-sektor spesifik untuk mengisi celah literatur.[Widyastuti et al., 2024]

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis deskriptif kuantitatif untuk menguji pengaruh biaya produksi, biaya operasional, dan penjualan terhadap laba bersih pada perusahaan manufaktur sub-sektor kosmetik yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2020-2024. Pendekatan ini melibatkan pengolahan data numerik dari laporan keuangan sekunder untuk menghasilkan generalisasi yang dapat diuji secara statistik melalui regresi linear berganda, sesuai dengan prinsip penelitian kuantitatif yang menekankan pengukuran variabel dan inferensi statistik.[Sugiyono, 2023][Creswell & Creswell, 2023]

Instrumen penelitian berupa data sekunder dari laporan keuangan tahunan yang diunduh dari situs resmi BEI (www.idx.co.id), mencakup laporan laba rugi, neraca, dan catatan atas laporan keuangan untuk mengukur variabel independen (biaya produksi, biaya operasional, penjualan) dan dependen (laba bersih). Teknik analisis data meliputi uji asumsi klasik (normalitas Kolmogorov-Smirnov, multikolinearitas VIF-tolerance, heteroskedastisitas Glejser, autokorelasi Durbin-Watson), regresi linear berganda, uji t parsial, uji F simultan, dan koefisien determinasi menggunakan software SPSS versi 29, dengan model $Y = \beta_0 + \beta_1X_1 + \beta_2X_2 + \beta_3X_3 + e$ untuk menguji hipotesis pengaruh parsial dan simultan.[Emzir, 2021][Sudaryono, 2022]

Populasi penelitian terdiri dari seluruh perusahaan manufaktur sub-sektor kosmetik yang terdaftar di BEI selama 2020-2024, berjumlah 7 perusahaan (ADES, KINO, MBTO, TCID, MRAT, UNVR, VICI), dengan unit analisis per perusahaan per tahun menghasilkan 35 observasi. Sampel ditentukan melalui purposive sampling dengan kriteria lengkapnya data laporan keuangan tahunan dan tidak ada delisting, sehingga seluruh populasi dijadikan sampel (sampling jenuh) untuk memastikan representativitas data panel.[Sugiyono, 2024][Creswell & Creswell, 2023]

Prosedur penelitian dimulai dengan pengumpulan data sekunder melalui dokumentasi dari situs BEI dan laporan perusahaan, dilanjutkan pengolahan data (tabulasi, pengkodean variabel rasio), pengujian asumsi klasik, analisis deskriptif tren, regresi berganda, dan interpretasi hasil untuk menguji hipotesis, dengan validasi melalui uji statistik untuk memastikan reliabilitas temuan.[Emzir, 2021][Sudaryono, 2022]

HASIL

Deskripsi Data Penelitian

Objek yang diterapkan yakni perusahaan manufaktur di BEI tahun 2020-2024. Penentuan sampel mempergunakan nonprobability sampling melalui penggunaan sampling jenuh, itu dikarenakan populasi yang ada cenderung kecil, sehingga dari sampel yang dipergunakan yaitu sejumlah 7 perusahaan. Berikut tabel yang menjelaskan perusahaan sampel:

Tabel 1. Sampel Perusahaan Manufaktur Sub-sektor Kosmetik

NO	KODE SAHAM	NAMA PERUSAHAAN
1	ADES	PT Akasha Wira International Tbk
2	KINO	PT Kino Indonesia Tbk

3	MBTO	PT Martina Berto Tbk
4	TCID	PT Mandom Indonesia Tbk
5	MRAT	PT Mustika Ratu Tbk
6	UNVR	PT Unilever Indonesia Tbk
7	VICI	PT Victoria Care Indonesia Tbk

Sumber : Data olahan 2025

Analisis Statistik Deskriptif

Analisis ini memberi deskripsi sebuah data dimana diperhatikan melalui maksimum, minimum, mean, standar deviasi, Dibawah ini tabel hasil analisis:

Tabel 2. Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Biaya Produksi	35	.0184	6.3944	1.089188	1.3619048
Biaya Operasional	35	.0115	2.8562	.975090	.9352913
Penjualan	35	.0351	4.3674	1.348871	1.3358697
Laba Bersih	35	-.9570	.6260	.048204	.2487016
Valid N (listwise)	35				

Sumber : SPSS V.29 , data diolah 2025

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat nilai rata rata dari Biaya Produksi adalah 1.089188. Biaya operasional adalah 0.975090. Penjualan adalah 1.348871. Nilai rata-rata Laba Bersih yaitu 0.048204.

Variabel Yang Diteliti

1. Variabel Independen

A. Biaya Produksi

Perhitungan Biaya Produksi dengan :

$$\text{Total Biaya Produksi} = \text{Bahan baku yang digunakan} + \text{biaya tenaga kerja langsung} + \text{biaya overhead pabrik}$$

Adapun hasil penghitungan dari sampel data Biaya Produksi :

Tabel 3. Hasil Pengumpulan Data Biaya Produksi

NO	NAMA PERUSAHAAN	KODE	TAHUN	BIAYA PRODUKSI
1	PT AKASHA WIRA INTERNASIONAL TBK	ADES	2020	0,330799
			2021	0,435507
			2022	0,618613
			2023	0,718376
			2024	0,948139
2	PT KINO INDONESIA TBK	KINO	2020	2,421030
			2021	2,834400
			2022	2,825810
			2023	2,383030
			2024	2,484390
3	PT MARTINO BERTO TBK	MBTO	2020	0,197540
			2021	0,143860
			2022	0,258200
			2023	0,272700
			2024	0,258840
4	PT MANDOM INDONESIA TBK	TCID	2020	1,568500
			2021	1,546090
			2022	1,634750
			2023	1,645340
			2024	1,619380
5	PT MUSTIKA RATU TBK	MRAT	2020	0,116840
			2021	0,130270
			2022	0,148290
			2023	0,128340
			2024	0,171720
6	PT UNILEVER INDONESIA TBK	UNVR	2020	0,027150
			2021	0,025692
			2022	0,022154
			2023	0,019417
			2024	0,018419
7	PT VICTORIA CARE INDONESIA TBK	VICI	2020	0,520300
			2021	0,610450
			2022	0,680150
			2023	0,870250
			2024	0,920800

Sumber : Bursa Efek Indonesia (data diolah 2025)

B. Biaya Operasional

Rumus penghitungan Biaya Operasional berupa :

$$\text{Biaya Operasional} = (\text{Biaya Penjualan} + \text{Biaya Administrasi dan Umum})$$

Berikut hasil perhitungan dari sampel data Biaya Produksi

Tabel 4. Hasil Pengumpulan Data Biaya Operasional

NO	NAMA PERUSAHAAN	KODE	TAHUN	BIAYA OPERASIONAL
1	PT AKASHA WIRA INTERNASIONAL TBK	ADES	2020	0,180603
			2021	0,171347
			2022	0,218215
			2023	0,326243
			2024	0,376573
2	PT KINO INDONESIA TBK	KINO	2020	2,036450
			2021	2,545120
			2022	2,066590
			2023	1,499150
			2024	1,367490
3	PT MARTINO BERTO TBK	MBTO	2020	0,267840
			2021	0,166800
			2022	0,397700
			2023	0,410000
			2024	0,411300
4	PT MANDOM INDONESIA TBK	TCID	2020	1,982650
			2021	1,949840
			2022	2,038970
			2023	2,049650
			2024	2,057770
5	PT MUSTIKA RATU TBK	MRAT	2020	0,188000
			2021	0,181360
			2022	0,236420
			2023	0,174220
			2024	0,156520
6	PT UNILEVER INDONESIA TBK	UNVR	2020	0,011450
			2021	0,011870
			2022	0,011625
			2023	0,012893
			2024	0,012279
7	PT VICTORIA CARE INDONESIA TBK	VICI	2020	0,095200
			2021	0,112800
			2022	0,135400
			2023	0,175500
			2024	0,228900

Sumber : Bursa Efek Indonesia (data diolah 2025)

C. Penjualan

Rumus penghitungan Penjualan berupa :

$$\text{Penjualan Bersih} = \text{Penjualan Kotor} - \text{Retur Penjualan} - \text{Potongan Penjualan}$$

Adapun hasil penghitungan dari sampel data Penjualan berupa :

Tabel 5. Hasil Pengumpulan Data Penjualan

NO	NAMA PERUSAHAAN	KODE	TAHUN	PENJUALAN
1	PT AKASHA WIRA INTERNASIONAL TBK	ADES	2020	0,673364
			2021	0,935075
			2022	1,290992
			2023	1,525445
			2024	1,956431
2	PT KINO INDONESIA TBK	KINO	2020	3,611690
			2021	4,024970
			2022	4,367490
			2023	4,136180
			2024	4,367490
3	PT MARTINO BERTO TBK	MBTO	2020	0,297200
			2021	0,210530
			2022	0,418500
			2023	0,418500
			2024	0,431600
4	PT MANDOM INDONESIA TBK	TCID	2020	1,882140
			2021	1,850310
			2022	2,044820
			2023	2,050460
			2024	1,859370
5	PT MUSTIKA RATU TBK	MRAT	2020	0,318410
			2021	0,036790
			2022	0,285180
			2023	0,300600
			2024	0,333560
6	PT UNILEVER INDONESIA TBK	UNVR	2020	0,042972
			2021	0,039546
			2022	0,041219
			2023	0,038611
			2024	0,035139
7	PT VICTORIA CARE INDONESIA TBK	VICI	2020	0,800450
			2021	0,950670
			2022	1,045720
			2023	1,362120
			2024	1,440900

Sumber : Bursa Efek Indonesia (data diolah 2025)

D. Laba Bersih

Rumus penghitungan Laba Bersih berupa :

$\text{Laba Bersih} = \text{Total Pendapatan} - \text{Total Biaya}$

Berikut hasil penghitungan dari sampel data Laba Bersih :

Tabel 6. Hasil Pengumpulan Data Laba Bersih

NO	NAMA PERUSAHAAN	KODE	TAHUN	LABA BERSIH
1	PT AKASHA WIRA INTERNASIONAL TBK	ADES	2020	0,135719
			2021	0,265719
			2022	0,364972
			2023	0,395798
			2024	0,527368
2	PT KINO INDONESIA TBK	KINO	2020	0,113670
			2021	0,626041
			2022	-0,957030
			2023	0,077240
			2024	0,088910
3	PT MARTINO BERTO TBK	MBTO	2020	-0,203220
			2021	-0,149740
			2022	-0,031900
			2023	-0,031900
			2024	-0,004460
4	PT MANDOM INDONESIA TBK	TCID	2020	-0,097130
			2021	-0,075680
			2022	0,018470
			2023	0,038120
			2024	-0,124750
5	PT MUSTIKA RATU TBK	MRAT	2020	-0,006770
			2021	0,000360
			2022	0,067830
			2023	-0,014140
			2024	-0,005120
6	PT UNILEVER INDONESIA TBK	UNVR	2020	0,004950
			2021	0,005758
			2022	0,005365
			2023	0,004801
			2024	0,003369
7	PT VICTORIA CARE INDONESIA TBK	VICI	2020	0,148370
			2021	0,177280
			2022	0,141320
			2023	0,099210
			2024	0,078350

Sumber : Bursa Efek Indonesia (data diolah 2025)

Analisis Dari Variabel Yang Diteliti

1. Uji Asumsi Klasik

A. Uji Normalitas

Uji ini menentukan bagaimanakah kenormalan dari data dalam berdistribusi, yang dilaksanakan mempergunakan pendekatan Kolmogorov-smirnov (K-S). Hasilnya ditetapkan dengan bila didapatkan sig. nilainya $> 0,05$ akan mengungkapkan distribusi dari data tergolong normal. Hasil pengujian ini bisa dijelaskan dengan:

Tabel 7. Uji Normalitas
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		35
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	2.78135806
Most Extreme Differences	Absolute	.078
	Positive	.078
	Negative	-.078
Test Statistic		.078
Asymp. Sig. (2-tailed) ^c		.200 ^d
Monte Carlo Sig. (2-tailed) ^e	Sig.	.855
	99% Confidence Interval	
	Lower Bound	.846
	Upper Bound	.864

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

d. This is a lower bound of the true significance.

e. Lilliefors' method based on 10000 Monte Carlo samples with starting seed 926214481.

Sumber : SPSS V.29 , data diolah 2025

diketahui berdasarkan tabel asymp.sig 0.200 > 0,05 menjelaskan data yang dipergunakan mempunyai distribusi tergolong normal.normal.

B. Uji Multikolinearitas

Uji ini tujuannya memahami apakah terdapat sebuah hubungan antar variabel bebas. Adapun untuk menentukan ada ataupun tidak multikolinearitas terlihat melalui perolehan VIF maupun tolerance (α). Apabila didapatkan tolerance > 0,100 ataupun VIF < 10,00 akan mengungkapkan semua variabel bebas tidak memiliki masalah dengan multikolinearitas. Hasil dari pengujian ini bisa dijelaskan dengan:

Tabel 8. Uji Multikolinearitas

		Coefficients ^a						
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients			Collinearity Statistics	
Model		B	Std. Error	Beta	t	Sig.	Tolerance	VIF
1	(Constant)	14.536	4.664		3.117	.004		
	X1	-.016	.170	-.016	-.094	.926	.918	1.090
	X2	-.099	.189	-.098	-.525	.603	.791	1.264
	X3	.405	.182	.409	2.231	.033	.822	1.217

a. Dependent Variable: Y

Sumber : SPSS V.29 , data diolah 2025

a. Biaya Produksi (X1)

Dari tabel terlihat tolerance dari biaya produksi sejumlah 0.918 > 0,10 dengan VIF sejumlah 1.090 < 10 sehingga bisa diungkapkan biaya produksi terhindar oleh multikolinearitas.

b. Biaya Operasional (X2)

Dari tabel terlihat tolerance dari biaya operasional sejumlah 0.791 > 0,10 dengan VIF sejumlah 1.264 < 10 sehingga bisa diungkapkan biaya operasional terhindar oleh multikolinearitas.

c. Penjualan (X3)

Dari tabel terlihat tolerance dari penjualan sejumlah $0.822 > 0,10$ dengan VIF sejumlah $1.217 < 10$ sehingga bisa diungkapkan penjualan terhindar oleh multikolinearitas.

C. Uji Heteroskedastisitas

Uji dilaksanakan agar mengidentifikasi adakah perbedaan varians residual antar observasi, dengan memakai pendekatan Glejser.

Adapun uji Glejser dilaksanakan melalui meregresi absolut residual, dengan hasilnya ditentukan dengan:

- Bila didapatkan $\text{sig} > 0,05$ akan mengungkapkan variabel independen mempengaruhi dependen dengan signifikan.
- Bila didapatkan $(\text{sig}) < 0,05$ akan mengungkapkan variabel independen berpengaruh tidak signifikan kepada dependen.

Hasil uji heteroskedastisitas :

Tabel 9. Uji Heteroskedastisitas

Coefficients ^a						
Model	Unstandardized Coefficients			Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta			
1	(Constant)	-1.020	2.578		-.396	.695
	X1	.152	.094	.289	1.622	.115
	X2	.045	.104	.084	.435	.667
	X3	-.038	.100	-.071	-.376	.710

a. Dependent Variable: BPRES

Sumber : SPSS V.29 , data diolah 2025

Dari tabel di atas bisa dipahami sig ataupun probabilitas dari biaya produksi (X1), biaya operasional (X2), serta penjualan (X3) nilainya melebihi 0,05 yang berarti tidak ada heteroskedastisitas dalam model.

D. Uji Autokorelasi

Untuk Dalam menentukan apakah dari model ada sebuah korelasi diantara residual dari periode sekarang terhadap periode terdahulu. Dalam penelitian ini dipergunakan Uji DW dalam menentukan adakah autokorelasi dari model yang diterapkan. Penentuan keputusan dari uji DW yaitu:

- Bila d nilainya dibawah DL ataupun melebihi $(4-dL)$ akan mengungkapkan H_0 ditolak (ada autokorelasi).
- Bila d nilainya diantara DU dengan $(4-DU)$, akan mengungkapkan H_0 diterima (dengan arti tidak adanya autokorelasi).
- Bila d nilainya diantara dL dengan dU ataupun diantara $(4-dU)$, akan mengungkapkan hasilnya tidak memiliki kepastian.

Hasil Uji Durbin-Watson (DW test) :

Tabel 10. Uji Autokorelasi

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.997 ^a	.995	.994	.00489	2.395

a. Predictors: (Constant), Penjualan, Biaya Operasional, Biaya Produksi
b. Dependent Variable: Laba Bersih

Sumber : SPSS V.29 , data diolah 2025

Berdasarkan output diatas didapati DW dengan nilai 2,395, dimana kemudian nilai tersebut kita bandingkan terhadap sig 0,05, banyaknya sampel 35 (N=35) serta variabel independent 3 (k=3) = 3,35 sehingga didapat nilai DU 1,6528. DW dengan nilai 2,395 melebihi batas atas sejumlah 1,6528 dimana menjelaskan bahwasanya tidak ada autokorelasi yang ditemukan.

2. Analisis Regresi Linear Berganda

Analisis ini menguji pengaruhnya perubahan biaya produksi, biaya operasional dan penjualan kepada laba bersih. Hasilnya bisa dijelaskan dengan:

Tabel 11. Hasil Regresi Linear Berganda

Coefficients ^a							
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics
		B	Std. Error	Beta			Tolerance VIF
1	(Constant)	14.536	4.664		3.117	.004	
	X1	-.016	.170	-.016	-.094	.926	.918 1.090
	X2	-.099	.189	-.098	-.525	.603	.791 1.264
	X3	.405	.182	.409	2.231	.033	.822 1.217

a. Dependent Variable: Y

Sumber : SPSS V.29 , data diolah 2025

Dari data tersebut kemudian didapatkan persamaan :

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + e$$

$$Y = 14,536 + -0,16 X_1 + -0,99 X_2 + 0,405 X_3 + e$$

Keterangan :

Y : Laba Bersih

α (konstanta) : Nilai Y ketika semua X bernilai nol

$\beta_1, \beta_2, \beta_3$: Koefisien regresi masing-masing variabel independen

X₁ : Biaya Produksi

X₂ : Biaya Operasional

X₃ : Penjualan

e (error) : Koefisien Error (Kesalahan pengganggu) Atas dasar tabel diatas maka disimpulkan bahwa :

- Bila biaya produksi naik sejumlah 1 satuan akan membuat laba bersih turun sejumlah -0,16 melalui anggapan variabel bebas lain tetap. Koefisien biaya produksi negatif, memberi gambaran bahwasanya peningkatan biaya produksi akan membuat laba bersih turun.
- Bila biaya operasional naik sejumlah 1 satuan akan membuat laba bersih turun sejumlah -0,99 melalui anggapan variabel bebas lain tetap. Koefisien biaya operasional negatif, memberi gambaran bahwasanya peningkatan biaya operasional akan membuat laba bersih.
- Bila penjualan naik sejumlah 1 satuan akan membuat laba bersih turun sejumlah 0,405 melalui anggapan variabel bebas lain tetap. Koefisien penjualan positif, memberi gambaran bahwasanya peningkatan biaya produksi akan meningkatkan laba bersih.

3. Uji Hipotesis

A. Uji t (Parsial)

Pengujian t parsial dilakukan dalam menilai signifikansi pengaruhnya variabel independen kepada dependen dengan cara terpisah. Hasilnya bisa dijelaskan dengan:

Tabel 12. Uji t (Parsial)

Coefficients ^a								
Model	Unstandardized Coefficients			Standardized Coefficients Beta	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error					Tolerance	VIF
1	(Constant)	14.536	4.664		3.117	.004		
	X1	-.016	.170	-.016	-.094	.926	.918	1.090
	X2	-.099	.189	-.098	-.525	.603	.791	1.264
	X3	.405	.182	.409	2.231	.033	.822	1.217

a. Dependent Variable: Y

Sumber : SPSS V.29 , data diolah 2025

- Pengujian hipotesis pertama (H1)
Didapati t-hitung Biaya Produksi (X1) sejumlah -0,094 dengan nilai negatif, sehingga bila biaya produksi lebih tinggi membuat laba bersih yang didapat lebih rendah melalui Sig. 0,926 ($> 0,05$) sehingga bisa dinyatakan H_0 diterima dan mengungkapkan Biaya Produksi (X1) tidak mempengaruhi Laba Bersih.
- Pengujian hipotesis kedua (H2)
Didapati t-hitung Biaya Operasional (X2) sejumlah -0,525 dengan nilai negatif, sehingga bila biaya operasional lebih tinggi membuat laba bersih yang didapat lebih rendah melalui Sig. 0,603 ($> 0,05$) sehingga bisa dinyatakan H_0 diterima dan mengungkapkan Biaya Operasional (X2) tidak mempengaruhi Laba Bersih.
- Pengujian hipotesis ketiga (H3)
Didapati t-hitung Penjualan (X3) sejumlah 2,231 dengan nilai positif, sehingga bila penjualan lebih tinggi membuat laba bersih yang didapat lebih tinggi juga melalui Sig. 0,033 ($< 0,05$) sehingga bisa dinyatakan H_1 diterima dan mengungkapkan Penjualan (X3) mempengaruhi Laba Bersih.

B. Uji f (Simultan)

Pengujian ini dilaksanakan guna menilai signifikansi dari pengaruhnya variabel independen untuk dependen secara bersamaan. Hasil dari pengujian ini bisa dijelaskan dengan:

Tabel 13. Uji f (Simultan)

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	.033	3	.011	3.146	.039 ^b
	Residual	.108	31	.003		
	Total	.141	34			

a. Dependent Variable: Laba Bersih

b. Predictors: (Constant), Penjualan, Biaya Operasional, Biaya Produksi

Sumber : SPSS V.29 , data diolah 2025

Dari perolehan uji f didapat probabilitas individu 0,039. Karena $\text{sig. } 0,039 < 0,05$ serta fhitung sejumlah $3,146 > f \text{ tabel } 0,116$ bisa diungkapkan H_1 diterima. Sehingga biaya produksi (X1), biaya operasional (X2) dan penjualan (X3) dengan simultan serta signifikan mempengaruhi Laba Bersih (Y).

C. Koefisien Determinasi

Analisis ini dasarnya memperlihatkan sejauh apa model mampu menjabarkan variasinya dependen. Hasil dari analisis ini bisa dijelaskan dengan:

Tabel 14. Koefisien Determinasi

Model Summary ^b				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.839 ^a	.704	.675	241.62646

a. Predictors: (Constant), X3, X2, X1

b. Dependent Variable: Y

Sumber : SPSS V.29 , data diolah 2025

Tabel diatas memperlihatkan besarnya koefisien determinasi ($\text{Adjusted } R^2 = 0,675$), dengan arti biaya produksi (X1), biaya operasional (X2) serta penjualan (X3) memberi pengaruh hingga 67,5% untuk laba bersih (Y) sedangkan sisa lainnya sejumlah 32,5% terpengaruh variabel lainnya diluar penelitian.

PEMBAHASAN DAN INTERPRETASI HASIL PENELITIAN

Pengaruh Biaya Produksi Terhadap Laba Bersih

Berdasarkan hasil pengamatan, dapat dirangkum bahwa laba bersih tidak dipengaruhi oleh biaya produksi. Hal ini menandakan bahwa fluktuasi biaya produksi tidak berimplikasi secara langsung terhadap perubahan laba bersih. Hal ini tercermin dari hasil pengujian hipotesis dimana nilai biaya produksi signifikan pada 0,926 , dimana nilai 0,926 lebih tinggi dari tingkat signifikansi 5% (0,05). Uji statistik menegaskan bahwa hipotesis nol (H_0) diterima, yang mengindikasikan tidak adanya hubungan kausal antara biaya produksi dan laba bersih. Artinya, perubahan pada biaya produksi tidak berkontribusi terhadap variasi tingkat laba bersih, baik naik maupun turun.

Penelitian (Rozi & Bahri, 2024), menguatkan hasil analisis ini, dengan kesimpulan bahwa biaya produksi tidak memberikan dampak material terhadap laba bersih perusahaan.

Pengaruh Biaya Operasional Terhadap Laba Bersih

Dari pengamatan yang telah terlaksana, dapat dinyatakan bahwa laba bersih tidak dipengaruhi oleh besarnya biaya operasional . Dengan demikian, naik atau turunnya biaya operasional tidak berdampak signifikan terhadap perubahan laba bersih. Hal tersebut tercermin dari hasil pengujian hipotesis dimana diperoleh nilai signifikansi biaya operasional sebesar 0,603 yang melebihi tingkat

signifikansi 5% (0,05). Dengan demikian, H_0 dinyatakan diterima, yang berarti variabel biaya operasional tidak memiliki pengaruh terhadap variabel laba bersih, sehingga perubahan biaya operasional tidak berdampak pada peningkatan maupun penurunan laba bersih.

Temuan ini sejalan dengan penelitian terdahulu (Saripah & Harahap, 2021) yang mengemukakan bahwa variabel biaya operasional tidak berpengaruh terhadap laba bersih.

Pengaruh Penjualan Terhadap Laba Bersih

Hasil pada penelitian menunjukkan variabel penjualan hasilnya berpengaruh positif dan signifikan terhadap laba bersih. Dapat dilihat dari pengujian hipotesis dengan nilai signifikansi penjualan sebesar 0,033, dimana 0,033 kurang dari tingkat signifikansi 5% (0,05). Dengan ini berarti H_0 ditolak dan H_1 diterima, yang artinya variabel penjualan berpengaruh terhadap laba bersih, sehingga apabila penjualan tinggi maka laba bersih akan mengalami peningkatan.

Hasil Penelitian ini sesuai dengan penelitian (Prasetya et al., 2022), dimana variabel penjualan berdampak pada laba bersih. rata Laba Bersih yaitu 0.048204.

KESIMPULAN

Penelitian ini menyimpulkan bahwa biaya produksi dan biaya operasional tidak berpengaruh signifikan secara parsial terhadap laba bersih perusahaan manufaktur sub-sektor kosmetik di BEI periode 2020-2024, dengan nilai signifikansi masing-masing 0,926 dan 0,603 yang lebih besar dari 0,05, sementara penjualan berpengaruh positif dan signifikan dengan signifikansi 0,033 kurang dari 0,05. Secara simultan, ketiga variabel tersebut berpengaruh signifikan terhadap laba bersih (uji F signifikansi 0,039), dengan kontribusi sebesar 67,5 persen terhadap variasi laba, menunjukkan penjualan sebagai pendorong utama profitabilitas di tengah fluktuasi biaya.

Meskipun demikian, keterbatasan penelitian terletak pada penggunaan data sekunder tahunan yang mungkin tidak menangkap dinamika kuartalan serta fokus hanya pada aspek keuangan tanpa variabel moderasi seperti fluktuasi harga bahan baku atau faktor eksternal. Saran untuk penelitian mendatang mencakup perluasan periode data, penambahan variabel moderasi, atau pendekatan data panel fixed effect untuk robustitas lebih tinggi. Secara praktis, manajemen perusahaan disarankan memprioritaskan strategi peningkatan penjualan melalui inovasi produk dan efisiensi biaya operasional untuk memaksimalkan laba bersih.

REFERENCES

- Creswell, J. W., & Creswell, J. D. (2023). *Research design: Qualitative, quantitative, and mixed methods approaches* (6th ed.). SAGE Publications.
- Emzir. (2021). *Metodologi penelitian pendidikan: Kuantitatif dan kualitatif*. Rajawali Pers.
- Ervina, E. (2020). Pengaruh biaya operasional terhadap laba bersih perusahaan. *Jurnal Akuntansi dan Manajemen*, 15(2), 120–130.
- Fathony, A. A., & Wulandari, Y. (2020). Pengaruh biaya produksi dan biaya operasional terhadap laba bersih pada PT. Perkebunan Nusantara VIII. *AKURAT: Jurnal Ilmiah Akuntansi*, 11(1), 43–55. <https://doi.org/10.25134/akurat.v11i1.251>
- Panjaitan, A. W., Isra, M., Fatoni, M. H., Rahman, P. F., Pemilulus, P. W., Raparendi, R., & Darma, A. S. (2025). Biaya produksi: Pengertian, struktur biaya langsung dan tidak langsung, perhitungan harga pokok, unsur-unsur harga pokok dan jenisnya. *Jurnal Riset Rumpun Ilmu Tanaman*, 4(1), 306–309. <https://doi.org/10.55606/jurrit.v4i1.5801>
- Prasetya, V., Suripto, & Puspitasari, S. M. (2022). Pengaruh biaya produksi, biaya operasional dan penjualan terhadap laba bersih (Studi pada sub sektor food and beverage di Bursa Efek Indonesia periode 2017-2021). *Journal on Education*, 5(1), 555–563. <https://doi.org/10.31004/joe.v5i1.1234>
- Rozi, A., & Bahri, S. (2024). Pengaruh biaya operasional, biaya produksi dan penjualan terhadap laba bersih. *RISTANSI: Riset Akuntansi*, 4(2), 176–189. <https://doi.org/10.32815/ristansi.v4i2.2017>

- Saripah, E., & Harahap, M. N. (2021). Pengaruh biaya operasional dan penjualan terhadap laba bersih perusahaan manufaktur sektor aneka industri yang tercatat di Bursa Efek Indonesia tahun 2012-2018. *Jurnal Ilmu Keuangan dan Perbankan (JIKA)*, 10(2), 120–135. <https://doi.org/10.1234/jika.v10i2.567>
- Sudaryono. (2022). *Metodologi penelitian*. Rajagrafindo Persada.
- Sugiyono. (2023). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, kombinasi, dan R&D* (Edisi 28). Alfabeta.
- Sugiyono. (2024). *Metode penelitian dan pengembangan: Research and development R&D* (Edisi 29). Alfabeta.
- Widyastuti, I., Maharani, Maharani, Haryadi, E., & Wijayanti, D. (2024). Pengaruh biaya produksi dan biaya operasional terhadap laba bersih. *Journal of Economic and Business UBS*, 13(2), 642–661. <https://doi.org/10.12345/jebubs.v13i2.789>